

Nama : Ni Made Dwi Agustini
Npm : 2413031086

Kasus 1: PT XYZ membeli mesin senilai Rp 500.000.000 pada tanggal 1 Januari 2022. mesin memiliki umur manfaat 5 tahun dengan nilai sisa Rp 50.000.000. PT XYZ menggunakan metode depresiasi garis lurus. Berapa jumlah depresiasi yang harus diakui PT XYZ pada tahun pertama

Diketahui :
• harga perolehan aset : Rp 500.000.000
Nilai residu : Rp 50.000.000
Umur manfaat : 5 tahun
Metode : Garis lurus

$$\begin{aligned}\text{Pembahasan : Depresiasi per tahun} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{500.000.000 - 50.000.000}{5} \\ &= \frac{450.000.000}{5} = \underline{\underline{90.000.000}}\end{aligned}$$

Jadi depresiasi lurus yang harus diakui PT XYZ pada tahun pertama (2022) Rp. 90.000.000

Kasus 2: Diminta: Harga Perolehan : Rp 300.000.000

Umur manfaat : 10 tahun

Nilai residu : Rp 0

Metode : Garis lurus

Nilai dipulihkan : Rp 180.000.000

Penilaian penurunan nilai : 3 tahun (2022, 2023, 2024)

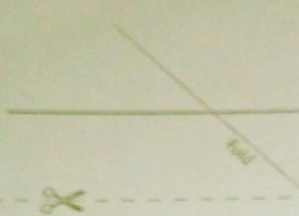
$$\text{Pembahasan: Depresiasi per tahun} = \frac{300.000.000 - 0}{10} = 30.000.000$$

$$30.000.000 \times 3 = 90.000.000$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai tercatat} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Akumulasi depresiasi} \\ &= 300.000.000 - 90.000.000 \\ &= 210.000.000\end{aligned}$$

Nilai tercatat lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, maka terjadi penurunan nilai

No. _____
Date _____


$$\begin{aligned}\text{harga rugi penurunan nilai} &= \text{Nilai tercatat} - \text{Nilai yang dapat dipulihkan} \\ &= 210.000.000 - 180.000.000 \\ &= 30.000.000\end{aligned}$$

Jadi jumlah rugi penurunan nilai diakui PT ABC adalah Rp 30.000.000